

**KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF EFFICACY TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 5 PADANG SERTA
IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



OLEH
SHELLY FADHILA
NIM. 16151043

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Shelly Fadhila. 2019. "Contributions of Adversity Quotient and Self Efficacy to Student Learning Outcomes in SMP Muhammadiyah 5 Padang and Their Implications in Guidance and Counseling Services". Thesis. Universitas Negeri Padang.

Some aspects that are thought to be factors that cause success or failure of students in obtaining good learning outcomes are the ability of students to deal with and solve their problems (adversity quotient) and our confidence in our own abilities (self efficacy). This study aims to see: (1) the description of adversity quotient, self efficacy, and student learning outcomes, (2) the contribution of adversity quotient to student learning outcomes, (3) contribution of self efficacy to student learning outcomes, (4) contribution to adversity quotient and self efficacy together on student learning outcomes.

This study uses a descriptive correlational quantitative method. Samples were 200 students selected by proportional stratified random sampling technique. The instrument used is an adversity quotient instrument, self efficacy with a Likert scale model, as well as student test results. The results of the validity and reliability test of the adversity quotient and self efficacy instruments state that the research instrument is valid and reliable. Data were analyzed by descriptive statistics, simple regression, and multiple regression.

The research findings show that: (1) in general the description of students' adversity quotient is in the low category, (2) in general the picture of self efficacy is in the low category, (3) in general the picture of learning outcomes is in the moderate category, (4) there is a contribution significant adversity quotient on learning outcomes, (5) there is a significant contribution of self efficacy to learning outcomes, and (6) there is a significant contribution of adversity quotient and self efficacy to learning outcomes. The implications of the results of this study can be used as an analysis of the needs of students in the preparation of a Guidance and Counseling service program in schools, especially SMP Muhammadiyah 5 Padang.

Keywords: **Adversity Quotient, Self Efficacy, Learning Outcomes**

ABSTRAK

Shelly Fadhila. 2019. “Kontribusi *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Hasil Penelitian. Universitas Negeri Padang.

Beberapa aspek yang diduga menjadi faktor penyebab kesuksesan atau kegagalan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik adalah kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dialaminya (*adversity quotient*) dan kepercayaan diri kita terhadap kemampuan kita sendiri (*self efficacy*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat : (1) gambaran *adversity quotient*, *self efficacy*, dan hasil belajar siswa, (2) kontribusi *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa, (3) kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, (4) kontribusi *adversity quotient* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 200 siswa yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen *adversity quotient*, *self efficacy* dengan model skala *Likert*, serta nilai hasil ujian semester siswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen *adversity quotient* dan *self efficacy* menyatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara umum gambaran *adversity quotient* siswa berada pada kategori rendah, (2) secara umum gambaran *self efficacy* berada pada kategori rendah, (3) secara umum gambaran hasil belajar berada pada kategori sedang, (4) terdapat kontribusi *adversity quotient* yang signifikan terhadap hasil belajar, (5) terdapat kontribusi *self efficacy* yang signifikan terhadap hasil belajar, dan (6) terdapat kontribusi *adversity quotient* dan *self efficacy* secara bersama-sama yang signifikan terhadap hasil belajar. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa dalam penyusunan program pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya SMP Muhammadiyah 5 Padang.

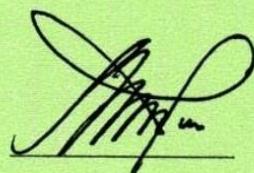
Kata Kunci: *Adversity Quotient*, *Self Efficacy*, Hasil Belajar

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

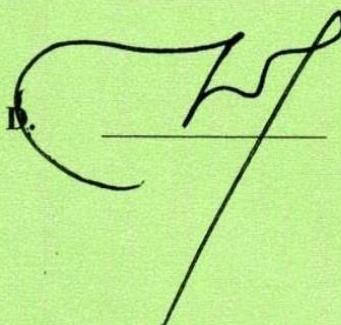
Nama Mahasiswa : *Shelly Fadhila*
NIM : 16151043

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

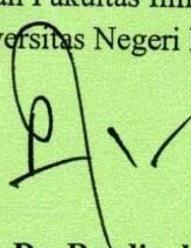
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
Pembimbing I



Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed. D.
Pembimbing II

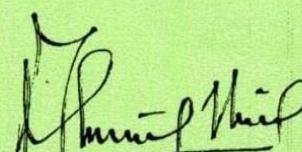


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



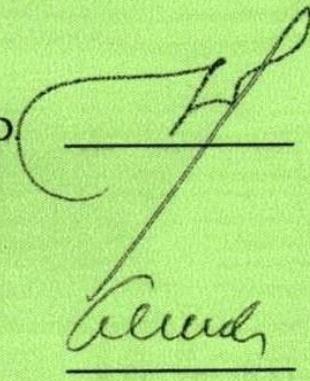
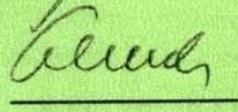
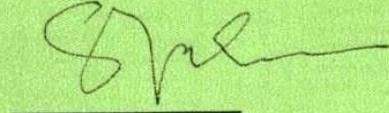
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. <i>(Ketua)</i>	
2.	Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed. D. <i>(Sekretaris)</i>	
3.	Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. <i>(Anggota)</i>	
4.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa:

Nama : **Shelly Fadhila**

NIM : **16151043**

Tanggal Ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kontribusi *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Shelly Fadhila
NIM. 16151043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Kontribusi *Adversity Quotient* dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang serta Implementasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mudjiran., M.S., Kons. sebagai pembimbing I dan Prof. Nurhizrah G, M.Ed., Ed.D. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dalam penulisan tesis.
2. Prof. Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. sebagai kontributor I sekaligus *expert judgement*, Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. sebagai kontributor II sekaligus *expert judgement*, dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons. sebagai *expert judgement* yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti kepada peneliti dalam penulisan tesis.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penulisan tesis.
4. Staff Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
5. Kepala Sekolah, Guru, Staff, dan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Keluarga tercinta terutama kepada orangtua Ayahanda Jaswil, Ibunda Silviani, Ayahnda Herman, Kakak dan adik-adik (Willy Salivino, Winny Silvany dan Wahyu Nur Ilham) serta keluarga besar yang telah memberikan

motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril dan materil, dalam penyelesaian penulisan tesis.

7. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penulisan tesis.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kemungkinan kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapan terima kasih.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	
PENDIDIKAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	13
3. Batasan Masalah.....	15
4. Rumusan Masalah	16
5. Tujuan Penelitian.....	16
6. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	18
1. Hasil Belajar	18
a. Pengertian Belajar.....	18
b. Pengertian Hasil Belajar	20
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
2. <i>Adversity Quotient</i>	31

a.	Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	31
b.	Pentingnya <i>Adversity Quotient</i>	33
c.	Aspek-Aspek <i>Adversity Quotient</i>	40
d.	Karakter Manusia Berdasarkan Tinggi Rendahnya <i>Adversity Quotient</i>	42
e.	Cara Mengukur <i>Adversity Quotient</i>	44
3.	<i>Self Efficacy</i>	44
a.	Pengertian <i>Self Efficacy</i>	44
b.	Pentingnya <i>Self Efficacy</i>	47
c.	Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	51
d.	Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i>	52
e.	Cara Mengukur <i>Self Efficacy</i>	54
4.	Keterkaitan <i>Adversity Quotient</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Hasil Belajar	55
5.	Implikasi Penelitian dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	58
B.	Penelitian yang Relevan	59
C.	Kerangka Berpikir	63
D.	Hipotesis	66

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	67
B.	Populasi dan Sampel	67
C.	Definisi Operasional.....	69
D.	Pengembangan Instrumen Penelitian	70
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	77
F.	Teknik Analisis Data.....	77

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data	85
B.	Pengujian Persyaratan Analisis	88
C.	Pengujian Hipotesis Penelitian	91
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	100

E. Keterbatasan Penelitian	119
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	122
C. Saran	126
DAFTAR RUJUKAN	128
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Rapor Semester II Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Padang.....	4
2. Rekapitulasi Nilai Rapor Semester II Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Padang.....	5
3. Populasi Penelitian.....	67
4. Sampel Penelitian.....	69
5. Penskoran Variabel <i>Adversity Quotient</i>	71
6. Kisi-kisi Instrumen <i>Adversity Quotient</i>	71
7. Penskoran Variabel <i>Self Efficacy</i>	72
8. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Efficacy</i>	72
9. Klasifikasi Kategori Skala <i>Adversity Quotient</i>	79
10. Klasifikasi Kategori Skala <i>Self Efficacy</i>	80
11. Klasifikasi Kategori Skala Hasil Belajar	80
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Adversity quotient</i> (X_1) Berdasarkan Kategori	85
13. Deskripsi <i>Adversity Quotient</i> (X_1) Berdasarkan Indikator.....	86
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Efficacy</i> (X_2) Berdasarkan Kategori	87
15. Deskripsi Rata-Rata dan Persentase <i>Self Efficacy</i> (X_2) Berdasarkan Aspek	87
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar (Y) Berdasarkan Kategori	88
17. Hasil Uji Normalitas	89
18. Hasil Uji Linieritas X_1 , X_2 , dan Y	90
19. Hasil Uji Multikolinieritas antara X_1 dan X_2	91
20. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana <i>Adversity Quotient</i> (X_1) terhadap Hasil belajar (Y)	92
21. Hasil Uji Signifikansi <i>Adversity Quotient</i> (X_1) dengan hasil belajar (Y)....	93

22. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	94
23. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Efficacy</i> (X_2) dengan hasil belajar (Y)	96
24. Hasil Analisis Regresi Ganda <i>Adversity Quotient</i> (X_1) dan <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	97
25. Hasil Uji Signifikansi <i>Adversity Quotient</i> (X_1) dan <i>Self Efficacy</i> (X_2) dengan hasil belajar (Y)	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	65
2. Kontribusi <i>Adversity Quotient</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Hasil Belajar.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu instansi yang didirikan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar proses pembelajaran di sekolah berjalan lancar maka selama kegiatan belajar di sekolah harus diikuti dengan pelayanan administrasi yang teratur, terarah, dan terencana sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai melalui penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Sadulloh, 2011). Kegiatan belajar di sekolah di awali dengan merencanakan mengenai tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, dan cara mengetahui kemajuan siswa dalam bentuk evaluasi (Sukmadinata, 2011). Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi belajar yang diketahui melalui hasil belajar siswa.

Setiap orang yang melakukan aktivitas termasuk kegiatan belajar selalu mengharapkan hasil yang baik. Hasil belajar adalah hal-hal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Sehubungan dengan hal itu, hasil belajar merupakan indikator kualitas dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Daud, 2012). Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator tentang sedikit banyaknya pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai siswa dalam bidang studi tertentu.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2003 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencangkup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif atau perilaku. Dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar setiap mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu yang mencangkup kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif.

Hasil belajar yang diterima oleh siswa berupa nilai yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menjelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Sehingga guru dan siswa dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran.

Acuan penilaian juga dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yaitu penilaian menggunakan acuan kriteria yang merupakan penilaian kemajuan siswa dibandingkan dengan kriteria capaian

kompetensi yang ditetapkan. Acuan kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan. Sehingga melalui penilaian hasil belajar, akan diperoleh nilai ketuntasan belajar yaitu keberhasilan siswa menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikuti yang terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam kurun waktu tertentu. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat dan nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf.

Namun, tidak jarang perubahan tingkah laku yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai melalui proses belajar, sehingga tujuan pendidikan belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung maupun yang tidak mendukung selama proses belajar. Semakin banyak faktor yang tidak mendukung kegiatan belajar, maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya proses perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD), diketahui bahwa untuk data pokok pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Provinsi Sumatera Barat bahwa pada tahun 2016/2017 dari 216.200 siswa terdapat 1.512 siswa yang mengulang dan 709 siswa putus sekolah dengan rombongan belajar sebanyak 8.111 siswa.

Dari data di atas, terlihat bahwa pada tingkat SMP tidak semua siswa mampu meraih hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, ditandai dengan banyaknya siswa yang harus mengulang di kelas yang sama serta banyaknya siswa yang putus sekolah. Hal ini merupakan bukti bahwa meskipun pembelajaran telah dipersiapkan oleh sekolah sebaik mungkin dengan segala fasilitasnya, namun belum cukup untuk menunjang pencapaian hasil belajar yang baik bagi semua siswa. Karena banyak hal serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi siswa dan hasil belajarnya.

Data yang penulis dapatkan di lapangan mengenai perolehan nilai siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Rapor Semester II Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran Umum		Mata Pelajaran Keagamaan	
			Pengetahuan	Keterampilan	Pengetahuan	Keterampilan
1.	VII.1	30	71.98	75.18	75.82	78.39
2.	VII.2	31	75.34	77.49	75.64	77.98
3.	VII.3	30	70.98	74.38	71.45	76.75
4.	VII.4	32	68.90	71.32	67.85	67.85
5.	VII.5	29	63.45	65.54	62.70	64.65
6.	VII.6	32	75.34	69.85	75.64	77.98
7.	VII.7	21	72.45	77.49	70.65	65.87

(Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 5 Padang)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata bidang pengetahuan yang diperoleh oleh masing-masing kelas VII tergolong rendah, baik pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran keagamaan. Hal yang sama juga terjadi pada perolehan nilai rata-rata bidang keterampilan yang masih tergolong rendah. Rendahnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang, tentunya memberikan pengaruh terhadap kelangsungan proses belajar siswa di sekolah.

Penulis juga memperoleh data mengenai hasil rapat kenaikan kelas siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang, diketahui bahwa pada masing-masing kelas tidak semua siswa mampu naik kelas dengan nilai murni yang diperolehnya, baik dari nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai rapor mid semester satu dan dua serta nilai semester satu dan semester dua. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 211 siswa, hanya sebanyak 139 siswa yang mampu naik kelas dengan nilai murni, sedangkan sisanya sebanyak 72 siswa naik kelas dengan bantuan nilai tambahan.

Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Padang. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai nilai rapor semester 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rapor Semester II Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Rata-Rata KKM	Rata-Rata Ketuntasan(%)
1.	VIII.1	31	79.86	78.3	75
2.	VIII.2	29	80.87	78.3	81
3.	VIII.3	28	77.97	78.3	81
4.	VIII.4	27	77.32	78.3	32
5.	VIII.5	29	76.36	78.3	74
6.	VIII.6	30	79.39	78.3	75
Jumlah		174	78.62	78.3	69.6

(Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 5 Padang)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas berkisar dari 76.36 hingga 80.87 dengan rata-rata ketuntasan berkisar dari 32% hingga 81%. Terdapat tiga kelas yang memiliki nilai rata-rata kelas berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kata lain, untuk kelas VIII, terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak dikuasai dengan baik oleh siswa yang

dibuktikan dengan perolehan jumlah nilai rata-rata ketuntasan lebih kecil dari jumlah nilai rata-rata KKM.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya data yang memperlihatkan sedikitnya jumlah siswa yang mampu naik kelas dengan nilai murni. Berdasarkan data hasil rapat kenaikan kelas, diketahui bahwa dari seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 174 siswa, hanya sebanyak 75 siswa naik kelas dengan nilai murni dan 99 siswa naik dengan bantuan nilai tambahan.

Beberapa data di atas juga didukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru BK SMP Muhammadiyah 5 Padang pada hari kamis tanggal 5 Juli 2018, yang menjelaskan bahwa banyak siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang baik itu kelas VII dan kelas VIII yang memiliki hasil belajar rendah. Guru mata pelajaran dan wali kelas juga sering memberikan tugas tambahan kepada siswa setelah melaksanakan ujian semester dikarenakan nilai hasil belajar siswa yang sangat rendah. Bahkan tidak jarang guru memberikan nilai “kasihan” agar siswa naik kelas. Selain itu, terdapat beberapa orang siswa yang naik kelas sebagai siswa percobaan selama 3 bulan. Jika siswa tidak bisa meningkatkan hasil belajar mereka, maka mereka akan kembali lagi ke kelas sebelumnya.

Guru BK juga menjelaskan bahwa dari keseluruhan siswa hanya 50% siswa yang fokus dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang malas saat proses pembelajaran, seperti: tidak mengerjakan tugas, terlambat, cabut, tidur di dalam kelas, tidak mau sekolah karena nilai rendah, dll. Selain itu, sebagian besar dari siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang merupakan siswa yang tidak diterima

di SMP Negeri dikarenakan siswa memiliki nilai yang rendah serta siswa pindahan dari sekolah negeri yang tidak naik kelas.

Dari beberapa data yang telah penulis paparkan di atas, diketahui bahwa siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang masih banyak mengalami masalah dalam proses belajar sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa di sekolah, yaitu hasil belajar yang rendah. Padahal SMP Muhammadiyah 5 Padang adalah salah satu sekolah swasta yang memiliki akreditasi A, namun perolehan hasil belajar yang rendah masih banyak ditemukan.

Proses belajar yang diikuti oleh siswa tidaklah selalu statis, melainkan dinamis dan diwarnai oleh berbagai permasalahan, baik itu yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun berasal dari lingkungannya. Dalam usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik, dibutuhkan kesungguhan dan daya tahan dalam menghadapi masalah serta resiko atas usaha tersebut. Salah satu aspek yang diduga menjadi faktor penyebab kesuksesan atau kegagalan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik adalah kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dialaminya, yang mana dalam psikologi lebih dikenal dengan istilah *adversity quotient*.

Stoltz (2004), menjelaskan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan.

Adversity quotient mendasari semua segi kesuksesan, termasuk di dalam karier dan kehidupan seseorang. Seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang

tinggi akan mampu menikmati produktivitas, kinerja, vitalitas, keuletan, kesehatan, pengetahuan, perbaikan, motivasi dan kesuksesan yang jauh lebih besar dengan terus berjuang dalam menghadapi masalah yang muncul serta memiliki keinginan untuk berkembang sebagai bentuk aktualisasi diri. Dengan memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi seseorang akan dapat mengatasi hambatan-hambatan atau masalah yang muncul dalam kehidupannya, tidak terlepas masalah yang dialami siswa di sekolah. Sebaliknya seseorang yang memiliki *adversity quotient* rendah akan merasa tak berdaya, mudah menyerah dan pesimis saat menghadapi berbagai rintangan ataupun bentuk-bentuk kesengsaraan lainnya. Sikap yang demikian jelas bukanlah sebuah kesuksesan (Stoltz, 2004).

Hasil wawancara dengan guru BK SMP Muhammadiyah 5 Padang pada hari kamis tanggal 5 Juli 2018, diketahui bahwa dari seluruh siswa yang ada sekitar 20% dari seluruh siswa tersebut berasal dari keluarga *broken home* dan mengalami masalah dengan hasil belajar yang diperolehnya. Lalu sebagian besar siswa yang sering terlambat dan tidak hadir ke sekolah juga berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Selanjutnya banyak diantara siswa yang terpengaruh oleh prilaku negatif siswa lainnya, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini memberikan arti bahwa banyak siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang yang belum mampu untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses belajar yang dilakukannya.

Kesulitan siswa dalam proses belajar seringkali menimbulkan sikap pesimis dalam diri siswa. Meski demikian, kesulitan belajar juga dapat dianggap

oleh sebagian siswa sebagai suatu tantangan yang senantiasa memotivasi untuk dapat menghadapi permasalahan guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam situasi seperti inilah *adversity quotient* sangat dibutuhkan. *Adversity quotient* akan membuat seseorang mampu mengubah hambatan, kesulitan atau masalah menjadi suatu peluang yang dapat menjanjikan kesuksesan, salah satunya yaitu pencapaian hasil belajar.

Pendapat di atas, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi, hasil belajarnya lebih baik dari mahasiswa dengan *adversity quotient* yang rendah. Hal ini terlihat pada *adversity quotient* rendah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 70.45 dan pada *adversity quotient* tinggi adalah 90.45 (Herawati Nyoman Trisna, 2013). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Effendi, Mohd, Khairani, & Razak (2015) terhadap mahasiswa politeknik Malaysia sebanyak 1.845 siswa menunjukkan bahwa *adversity quotient* memberikan kontribusi sebanyak 9% perubahan pada skor prestasi akademik mahasiswa.

Disinilah peran guru BK diharapkan dapat memberikan layanan BK dalam mengembangkan *adversity quotient* pada siswa. Karena masing-masing siswa memiliki tingkatan *adversity quotient* yang berbeda, sehingga tidak semua siswa dapat mengentaskan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya, salah satunya yaitu permasalahan dalam belajar. Guru BK seharusnya dapat melaksanakan layanan BK untuk membantu siswa menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi dan menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal,

sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Salah satunya yaitu dengan menumbuh kembangkan *adversity quotient* pada diri siswa. Karena *adversity quotient* yang tinggi sangatlah diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

Pencapaian hasil belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh *adversity quotient* saja, tetapi ada faktor lain seperti keyakinan yang juga mempengaruhi siswa sebagai salah seorang pelajar untuk dapat mengembangkan diri dengan maksimal terutama dalam bidang akademik. Salah satu sumber keyakinan adalah tingkat kepercayaan diri kita terhadap kemampuan kita sendiri, yang disebut dengan *self efficacy*.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki individu untuk menentukan dan melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu pencapaian. Bandura juga menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Dengan kata lain, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan berusaha keras dan tinggi pula motivasi yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* rendah maka usaha yang dilakukan rendah dan semakin rendah pula motivasi yang dimilikinya.

Hasil wawancara dengan guru BK SMP Muhammadiyah 5 Padang pada hari Kamis, 5 juli 2018, diketahui bahwa banyak siswa yang merasa tidak percaya diri pada saat proses pembelajaran. Guru BK juga menjelaskan banyak siswa yang menganggap dirinya bodoh, tidak pintar dalam belajar, sehingga menjadi malas

belajar karna siswa merasa belajar hanya akan menjadi sia-sia saja. Selain itu, banyak siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang yang memang memiliki nilai yang rendah dan sering tinggal kelas semenjak Sekolah Dasar, hal ini membuat siswa merasa tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya dengan baik. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, terlihat banyaknya siswa memiliki *self efficacy* yang rendah sehingga siswa tidak mampu untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoannita, Budi, & Rustana (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa. Artinya hasil belajar akan meningkat jika *self efficacy* meningkat. Sehingga siswa dengan *self efficacy* rendah, peningkatan hasil belajar yang dicapai juga rendah. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* tinggi, peningkatan hasil belajar yang dicapai juga tinggi. Lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Majidah, Hairida dan Erlina (2013) didapatkan *self efficacy* mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia sebesar 63,4%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hardianto, Erlamsyah, & Nurfarhanah (2014) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* akademik dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* akademik maka tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat *self efficacy* akademik siswa maka rendah pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dipahami bahwa dengan adanya *self efficacy* yang tinggi, dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berusaha mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan adanya layanan dalam bimbingan dan konseling, hendaknya guru BK dapat membantu siswa dalam mengembangkan *self efficacy* yang dimilikinya. agar semua siswa dapat memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan optimal sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari masalah, ujian, dan cobaan, ada yang berakhir dengan kesuksesan dan sebaliknya ada yang berakhir dengan kegagalan. Permasalahan yang dialami oleh siswa tidak hanya berkaitan dengan masalah belajar dan aktifitas di lingkungan sekolah saja, tetapi juga masalah pribadi, keluarga, sosial, ekonomi, dll. Fakta-fakta tersebut memperkuat argumentasi bahwa hidup tidak mudah, dalam mencapai sebuah kesuksesan dibutuhkan usaha dan daya tahan untuk menghadapi masalah dan resiko atas usaha tersebut. Tidak hanya itu, seseorang juga membutuhkan keyakinan yang tinggi tentang kemampuan diri yang dimilikinya untuk mencapai suatu keberhasilan.

Disini letak pentingnya peran BK dalam memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan masalah yang dialami siswa di atas pelaksanaan BK di sekolah seharusnya mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalahnya. Selain itu, pelaksanaan

layanan BK yang tepat diharapkan mampu untuk mengembangkan keyakinan siswa akan kemampuan diri yang dimilikinya.

Dengan demikian, peran guru BK di sekolah diharapkan mampu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu guru BK juga dituntut untuk dapat menumbuhkan sikap optimis pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan kemampuan memecahkan masalah yang baik ditunjang dengan keyakinan diri yang tinggi diharapkan siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan mampu meraih hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memandang perlunya pengkajian secara mendalam mengenai hasil belajar yang berhubungan dengan *adversity quotient* (AQ) dan *self efficacy* siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, Guru BK/Konselor sangat berperan penting dalam membantu mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, Guru BK/Konselor hendaknya berperan aktif dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung agar tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Fenomena yang terjadi dapat dilihat rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *adversity quotient*. Menurut Parvathy & Praseeda (2014) *adversity quotient* adalah

kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan. Siswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan memiliki kegigihan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran (Sami, 2016). Sehingga, siswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Selain *adversity quotient*, *self efficacy* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil (Widyastuti, 2013). Dengan demikian, siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, mereka akan merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang didapatkan berdasarkan nilai ujian yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar dengan nilai yang memuaskan. Namun terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga terdapat perbedaan perolehan hasil belajar siswa. Namun sangat disayangkan jika pada kenyataannya lebih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah dibandingkan siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi. Oleh sebab itu ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah agar siswa dapat memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan.

Penjelasan di atas sesuai dengan fenomena-fenomena mengenai hasil belajar yang dikemukakan, sehingga ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa di SMP Muhammadiyah 5 Padang yang memiliki hasil belajar rendah.
2. Masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami sehingga mempengaruhi proses belajar di sekolah, seperti: siswa yang semakin malas belajar karena memiliki hasil belajar yang rendah pada ujian sebelumnya.
3. Masih kurangnya keyakinan yang dimiliki oleh siswa SMP tentang kemampuan dirinya sehingga mengembangkan sikap pesimis dalam proses pembelajaran, seperti: siswa yang merasa dirinya bodoh dan menganggap belajar hanya akan menjadi sia-sia saja.
4. Tidak adanya jam BK di SMP Muhammadiyah 5 Padang sehingga guru BK tidak dapat memberikan pelayanan BK kepada siswa secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor-faktor yang muncul dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, menunjukkan berbagai kemungkinan yang diduga memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Agar penelitian ini lebih terarah, jelas dan dirancang dengan baik, maka penelitian dibatasi dengan memfokuskan pada faktor yang dianggap memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, yaitu *adversity quotient* dan *self efficacy*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *adversity quotient* siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang?
2. Bagaimana gambaran *self efficacy* siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang?
3. Apakah terdapat kontribusi *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang?
4. Apakah terdapat kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang?
5. Apakah terdapat kontribusi *adversity quotient* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai, sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Gambaran *adversity quotient* siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang.
2. Gambaran *self efficacy* siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang.
3. Kontribusi *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang.
4. Kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang.

5. Kontribusi *adversity quotient* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi kemajuan, pengembangan dan khasanah ilmu pengetahuan dalam Bimbingan dan Konseling tentang kontribusi *adversity quotient* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang.

2. Manfaaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada guru BK mengenai pentingnya peranan *adversity quotient* dan *self efficacy* dalam menghadapi berbagai masalah atau situasi dan kondisi yang dapat memungkinkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Sehingga guru BK dapat membantu siswa dalam mengembangkan *adversity quotient* dan *self efficacy* siswa.
- b. Memberikan informasi kepada Kepala Sekolah mengenai kontribusi *adversity quotient* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa sebagai bahan pertimbangan guna membantu siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *adversity quotient* siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang berada pada kategori rendah. Artinya sebagian besar siswa sudah memiliki *adversity quotient* dalam mengikuti peroses pembelajaran, hanya saja terdapat beberapa aspek *adversity quotient* yang masih dalam kategori rendah. Sehingga *adversity quotient* siswa sangat perlu untuk ditingkatkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih baik lagi.
2. Gambaran *self efficacy* siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang berada pada kategori rendah. Artinya sebagian besar siswa memiliki *self efficacy*, namun *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori rendah yang mana seluruh aspek dari *self efficacy* juga berada pada kategori rendah. Sehingga *self efficacy* siswa sangat perlu untuk ditingkatkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih baik lagi.
3. Gambaran Hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang berada pada kategori sedang. Artinya sebagian besar siswa sudah memahami materi pelajaran, namun tidak semua materi pelajaran yang dikuasai siswa dengan baik, yang terbukti dari perolehan nilai ujian semester I.
4. *Adversity quotient* siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar yaitu sebesar 22%. Artinya, apabila *adversity quotient* siswa ditingkatkan menjadi lebih

tinggi, maka hasil belajar akan meningkat menjadi lebih baik, atau sebaliknya apabila *adversity quotient* siswa rendah, maka akan mengakibatkan hasil belajar menurun.

5. *Self efficacy* siswa SMP Muhammadiyah 5 Padang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar yaitu sebesar 18,7%. Artinya, apabila *self efficacy* siswa ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka hasil belajar akan meningkat menjadi lebih baik, atau sebaliknya apabila *self efficacy* siswa rendah, maka akan mengakibatkan hasil belajar semakin menurun.
6. *Adversity quotient* dan *self efficacy* secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 23,7%. Artinya, tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh *adversity quotient* dan *self efficacy*, serta juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* dan *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal ini berarti variabel *adversity quotient* dan *self efficacy* akan lebih efektif jika dikombinasikan secara bersama-sama sebagai prediktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari pada hanya satu variabel saja.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan *self efficacy* berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan masukan bagi guru BK dalam penyusunan program pelayanan BK di

sekolah terkait dengan materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Selain itu, dapat pula sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk memberikan dukungan kepada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Adapun hasil penelitian yang menjadi acuan bagi semua pihak dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan meningkatkan *adversity quotient* dan *self efficacy* yang dimiliki siswa. Penjelasan lebih lanjut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dan perlu ditingkatkan lagi untuk dapat mengarahkan siswa agar siswa dapat mengetasi dan menghadapi semua permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan oleh guru BK melalui beberapa layanan BK yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Layanan informasi

Layanan informasi dengan sasaran siswa berkaitan dengan informasi tentang *adversity quotient*, khususnya meningkatkan *adversity quotient* siswa dalam belajar. Adapun materi yang dapat diberikan yaitu pentingnya *adversity quotient* dalam belajar, pentingnya mengenali tingkat *adversity quotient* diri sendiri, dll.

- b. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan dengan sasaran siswa berkaitan dengan *adversity quotient*, khususnya meningkatkan *adversity quotient* siswa dalam belajar. Adapun materi yang dapat diberikan yaitu cara mengenali *adversity quotient* dalam diri, cara meningkatkan *adversity*

quotient dalam diri, cara menyelesaikan masalah dalam belajar dengan baik, dll.

c. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok materi yang akan dibahas yaitu: cara meningkatkan *adversity quotient*. Guru BK sebagai fasilitator dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan permasalahannya dalam belajar dan mengungkapkan tanggapan penyebab dari masalah yang dialami siswa tersebut dalam belajar. Guru BK dapat memberikan pemahaman-pemahaman pada diri siswa tentang hal yang menyebabkan sesuatu terjadi pada dirinya serta cara siswa menyelesaikan semua permasalahan dengan baik.

d. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan diberikan kepada siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa, dalam hal ini permasalahan yang terkait dengan *adversity quotient* siswa.

2. *Self efficacy* secara keseluruhan berada pada kategori rendah, dan perlu ditingkatkan lagi untuk dapat mengarahkan siswa agar siswa memiliki keyakinan yang tinggi akan semua potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan oleh guru BK melalui beberapa layanan BK yang diuraikan sebagai berikut:

a. Layanan informasi

Layanan informasi dengan sasaran siswa berkaitan dengan informasi tentang *self efficacy*, khususnya meningkatkan keyakinan siswa terhadap dirinya dalam belajar. Adapun materi yang dapat diberikan yaitu pentingnya *self efficacy* dalam belajar, pentingnya mengenali tingkat *self efficacy* diri sendiri, dll.

b. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan dengan sasaran siswa berkaitan dengan *self efficacy*, khususnya meningkatkan *self efficacy* siswa dalam belajar. Adapun materi yang dapat diberikan yaitu cara mengenali *self efficacy* dalam diri, cara meningkatkan *self efficacy* dalam diri, dll.

c. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok materi yang akan dibahas yaitu: cara meningkatkan *self efficacy*. Guru BK sebagai fasilitator dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan keyakinan siswa terhadap dirinya dan semua potensi yang ada dalam diri siswa tersebut dalam belajar. Guru BK dapat memberikan pemahaman-pemahaman pada diri siswa tentang pentingnya siswa memiliki rasa percaya atau keyakinan siswa terhadap dirinya saat belajar, mengerjakan tugas dan mengikuti ulangan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

d. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan diberikan kepada siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa, dalam hal ini permasalahan yang terkait dengan *self efficacy* siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa *adversity quotient* dan *self efficacy* berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak dengan dasar hasil penelitian, adalah sebagai berikut.

1. Guru BK/Konselor

Disarankan untuk mengikutsertakan *need assessment* terkait *adversity quotient* dan *self efficacy* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai landasan penyusunan program pelayanan BK di sekolah, sehingga dalam pemberian layanan BK bisa diupayakan peningkatan *adversity quotient* dan *self efficacy* siswa demi meningkatnya hasil belajar siswa. Serta disarankan agar guru BK dapat memiliki jam masuk ke kelas, karena infotmasi yang peneliti peroleh dari guru BK, bahwa di SMP Muhammadiyah 5 Padang tidak ada jam BK di kelas. Sehingga guru BK melaksanakan layanan BK hanya bersifat insidental saja.

2. Guru Mata Pelajaran

Diharapkan kepada guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru BK dalam meningkatkan *adversity quotient* dan *self efficacy* siswa yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah dapat membantu dan mendukung program guru BK dalam memfasilitasi serta menjalin kerja sama dengan pihak lainnya dengan pemberian jam masuk BK ke dalam kelas. Mengajak seluruh personil sekolah untuk bekerja sama dalam menyukseskan pelayanan BK di sekolah, mengarahkan siswa agar dapat secara aktif dalam mengikuti layanan BK di sekolah sesuai dengan permasalahan yang mereka alami, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan meneliti variabel lain dan populasi penelitian yang berbeda, yang diperkirakan berkontribusi terhadap hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alizamar. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Angelopoulos, P., Houde, S., Thompson, M., McCreary, D., Blais, A.-R., & Pasto, L. (2002). Canadian Forces Training and Mental Preparation For Adversity: Emerical Review Of Stoltz “Adversity Quotient (AQ) Training For Optimal Response To Adversity”, a Review of The Literature and Supporting Studies.
- Arya, W., Wiarta, & Siti, Z. (2014). Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VSD Di Kelurahan Pedungan, 2.
- Bandura, A. (1997). *Exercise of Personal and Colective Efficacy in Changing Societies*. California: Standford University.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2002). *Psikologi Sosial*. Edisi kesepuluh, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Barzegar, K., & Khezri, H. (2012). Predicting Academic Cheating among Fifth Grade Students: The role of self efficacy and academic self handicapping”. *Journal of Life Science Biomed*, 2 (1): 1-6.
- Camelo-lavadores, A. K., Sánchez-escobedo, P., & Pinto-sosa, J. (2017). Academic Self efficacy of High Achieving Students in Mexico, 6(2), 84–89. <https://doi.org/10.5430/jct.v6n2p84>
- Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahian. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74–95. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, 19(2), 243–255.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.*tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dewi, F., Atmoko, A., & Triyono, T. (2017). Keefektifan Teknik Self Instruction dalam Konseling Cognitive Behavior Counseling untuk Meningkatkan

- Efikasi Diri Sosial Siswa SMKN 2 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(4), 172–178. <https://doi.org/10.17977/um001v1i42016p172>
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, M., Mohd, E., Khairani, A. Z., & Razak, N. A. (2015). The Influence of AQ on the Academic Achievement among Malaysian Polytechnic Students, 8(6), 69–74. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n6p69>
- Fernanda, M. M., Sano, A., & Nurfarhanah, . (2017). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/0201212698-0-00>
- Gistiuati, N. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Edisi Kedua. Padang: Sukabina Press.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Handayani, F., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Universitas Negeri Surabaya*, 01(02).
- Hardianto, G., Erlamsyah, & Nurfarhanah. (2014). Hubungan Antara Self efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa, 3(1).
- Hartono, D. (2010). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Banafa Publishing.
- Haryanto Kandani.(2010). *The Achiever*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Hema, G., & Gupta, S. M. (2015). Adversity Quotient for Prospective Higher Education, 2(3).
- Herawati Nyoman Trisna. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Intermedia Dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pengantar I, 3.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended, 2(1), 109–118.
- Irianto, A. (2009). *Statistik: Konsep dasar, aplikasi dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumawati, E. D. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Regulasi Diri

- Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 121–141.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-08>
- Lasmono, H.K. (2001). Tinjauan Singkat *Adversity Quotient. Anima (Indonesian Psychological Journal)*, Vol. 17, No. 1, hal 63 – 68.
- Leonard, & Amanah, N. (2014). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika, 28(1), 55–64. Retrieved from <https://www.dropbox.com/sh/5vkua5k1d304brz/AAC34B1YVJ0drt1UT1xkKXema?dl=0&preview=Perspektif+Ilmu+Pendidikan+Vol.+28+No.+1+Leopard+Niky+Amanah.pdf>
- Liisa, V. (2010). The Resilient Organization: How Adaptive Cultures Thrive Even When Strategy Fails. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Liufeto, S. E. (2012). Efikasi Diri (Self efficacy) dan Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMPN 1 So'e Kelas VIII.
- Majidah, Hairida, & Erlina. (2013). Korelasi Antara Self efficacy Dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia Di SMA, 1, 1–10.
- Masfingatin, T. (2012). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient.
- Mills, N. A., Pajares, F., & Herron, C. (2007). Self efficacy of College Intermediate French Students : Relation to Achievement and Motivation and Motivation, 417–442.
- Mukhid, A., (2009). Self efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Child Development*, 4(1), 187–206.
- Muller, N. M., & Seufert, T. (2018). Effects of Self Regulation Prompts in Hypermedia Learning on Learning Performance and Self Efficacy. Elsevier Ltd.
- Mulyani, D. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Mustaqim & Wahib. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, G.M.A. (1997). Kecemasan dan Efikasi Diri Ditinjau dari Cara Penyajian Informasi serta Hubungannya dengan Kinerja Mengendalikan

- Perahu dan Mengatasi Keadaan Darurat pada Wisata Arung Jeram. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Nurhayati, & Noram, F. (2012). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) Dan Adversity quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika, 3(1), 72–77.
- Nurhayati, N., & Fajrianti, N. (2013). Pengaruh adversity quotient (AQ) dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 3(1), 72–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i1.110>
- Onuray Egilmez, H., & Engur, D. (2017). An analysis of students' Self efficacy and motivation in piano, based on different variables and the reasons for their failure. *Educational Research and Reviews*, 12(3), 155–163. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.3096>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., dkk. (2009). *Human Development: Perkembangan manusia*. Terjemahan oleh Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Terjemahan oleh Fitriana Wuri Herarti. Jakarta: Salemba Humanika.
- Parvathy, U., & Praseeda, M. (2014). Relationship Between Adversity Quotient and Academic Problems among Student Teachers, 19(11), 23–26.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI). Nomor 23 Tahun 2016. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI). Nomor 104 Tahun 2014. *Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Konselor*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas, 3(2018), 98–102.
- Prayitno. (2011). *Bahan Ajar Profesi Pendidik*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Rachmah, D. N. (2013). Hubungan Self efficacy, Copying Stress, Dan Prestasi Akademik, *1*.
- Rossum, E., & Rebecca, H. (2010). *The Meaning of Learning and Knowing*. Romerdam: Sense Publishers.
- Rukmana, I., Hasbi, M., & Paloloang, B. (2016). Hubungan Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, *03*
- Sabana, M. (2001). *Dasar-Dasar Penilitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sahin, F. S. (2015). Do Courses Taken from Psychological Counseling Departments Affect the Trainee Counselor ' s Self efficacy ? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *205*(May), 637–641. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.10>
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan “Educational Psychology, 3th Ed”*. Alih Bahasa oleh Diana Angelica. 2009. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiana, A. (2015). Contextual Teaching And Learning Approach (CTL) In Mathematics To Develop Adversity Quotient (AQ), (May), 17–19.
- Siphai, S. (2015). Influences of Moral , Emotional and Adversity Quotient on Good Citizenship of Rajabhat University ' s Students in the Northeast of Thailand, *10*(17), 2413–2421. <https://doi.org/10.5897/ERR2015.2212>
- Siriparp, T. (2015). Examining Self efficacy and Achievement in an Educational Research Course. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *171*, 1360–1364. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.254>
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Stoltz, P. G. (2004). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang.* (Terj. T. Hermaya; Ed. Yovita Hardiwati). (Cetakan Kelima. Jakarta:PT Grasindo).
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2002). *Penelitian & Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Kombinasi (Mix dan Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran.* Bandung: Wacana Prima.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Jakarta: Ufuk Publishing House
- Supardi. (2014). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika, 3(1), 61–71.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- Untung, M. (2008). Pengaruh *Self efficacy* terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN). *Jurnal Psikologi Malang.* Malang: Universitas Islam Negeri, 2 (3): 45-55
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika,* 4(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- Widiyanto, M. A.(2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kompas Gramedia.
- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh Self efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa, 3(1), 231–

238.

- Yaz, H., Seyis, S., & Altun, F. (2011). Emotional Intelligence and Self efficacy Beliefs As Predictors of Academic Achievement Among High School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 2319–2323. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.100>
- Yoannita, B., Budi, E., & Rustana, C. E. (2016). Pengaruh Self efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning, V, 9–14.
- Yusuf, A.M. (2010). *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, A.M. (2013). *Metodologi Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Zainuddin. (2011). Pentingnya Adversity Quotient Dalam Meraih Prestasi Belajar, 26.